

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

Secara Etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah diperoleh pembelajar dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan pembelajaran baik secara formal maupun nonformal.

Pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dan Bunyamin Bloom yang secara garis besar menjadi 3 Ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik ini yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, keterampilan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan/kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative (Sudana, 2017).

Rusmono (2017) mengungkapkan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh siswa setelah menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir yang dapat diterangkan berupa penilaian yang berbentuk angka, berfungsi untuk mengetahui keberhasilan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ketercapaian tujuan belajar yang didapat melalui pengalaman pembelajaran atau nilai yang diperoleh individu dan mengalami perubahan tingkah laku yang juga dapat dilihat dari suatu penilaian yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, faktor-faktor umum yang mempengaruhi dalam proses belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, dengan mempengaruhi belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta berperilaku sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa dibagi kedalam 2 bagian antara lain:

1. Faktor Individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor Sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Ibrilusyanti, 2013).

2.2 Model Kooperatif *Tipe Script*

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif *Tipe Script*

Cooperatif dalam bahasa Inggris disebut dengan *cooperate* yang artinya bekerja sama, bantu-membantu, gotong-royong. Sedangkan kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dengan kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan *Script* berarti penggabungan. Jadi pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan untuk menyelesaikan tugas (Susanto, 2015).

Kooperatif *Tipe Script* diperkenalkan oleh Dansereau Cs pada tahun 1985. Model pembelajaran ini memberikan penekanan pada struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Pada model pembelajaran ini siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar, dan pendengar akan mentimak, mengoreksi, serta menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap (Meilani, 2016).

Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua peserta didik dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para peserta didik bertukar peran. Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* sangat efektif untuk melatih pendengaran siswa, melatih siswa untuk mengungkapka kesalahan orang lain dengan lisan dan melatih ingatan siswa (Hasnibeti, 2017).

2.2.2 Tujuan Model Kooperatif *Tipe Script*

Tujuan model Koperatif *Script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Metode

ini juga siswa dapat memahami dan mengungkapkan pendapatnya dalam materi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu (Wahyudin, 2020).

Tujuan pembelajaran ini adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman, tingkah laku siswa bertambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* memiliki tujuan untuk memberdayakan potensi siswa dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran dikelas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kooperatif *Tipe Script* yaitu suatu model pembelajaran yang membantu siswanya untuk berfikir secara sistematis, dengan adanya interaksi atau kolaborasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam bekerjasama memecahkan masalah dan memungkinkan ditemukannya ide-ide gagasan baru. Tujuan pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* yaitu untuk meningkatkan rasa harga diri terhadap pendapat orang lain menjadi tinggi, motivasi terhadap siswa lebih besar, dapat memahami materi lebih mendalam, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Farida, 2021).

2.2.3 Ciri-ciri Model Kooperatif *Tipe Script*

Adapun ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara Kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda.

3. Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu (Hasnibeti, 2017).

2.2.4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Script*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* yang digunakan dalam penelitian ini (Hanibeti, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Memberi salam
2. Memberi apersepsi kepada siswa
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berpasangan
5. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
6. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
7. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

8. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
9. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas
10. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran
11. Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas model Kooperatif *Tipe Script* harus diterapkan selama pembelajaran . diharapkan dengan menerapkan langkah-langkah tersebut penggunaan model Kooperatif *Tipe Script* didalam proses proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat dan benar seperti yang tertera diatas, diharapkan model Kooperatif *Tipe Script* membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan hal ini adalah mata pelajaran IPA.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Script*

Kelebihan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
2. Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.

3. Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
4. Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lainnya meningkatkan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban
6. Kooperatif *Tipe Script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah
7. Kooperatif *Tipe Script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat dan membantu siswa agar pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya
8. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya
9. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah
10. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
11. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial

12. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik

13. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

Selanjutnya yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script*, yaitu:

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide-idenya takut dinilai teman dalam kelompoknya.
2. Tidak semua mampu menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
4. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik.
5. Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi didalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, kelebihan dan kelemahan tersebut diketahui yang menjadi acuan dalam penerapan pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* adalah bagaimana kelebihan tersebut dapat digali dan diterapkan semaksimal mungkin sehingga dapat menutupi kelemahan yang terdapat dalam model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* (Harefa, 2022).

2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku secara umum (Universal), dan berupa kumpulan data dan hasil observasi. Dalam proses pembelajaran IPA di SD diharapkan sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Purwono, 2014).

2.3.1 Ciri-ciri Pembelajaran IPA

1. Dalam proses melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa untuk sekedar mendengar, mencatatkan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
2. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu akan

membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Renawati, 2017).

2.3.2 Fungsi Pembelajaran IPA

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan pencipta-Nya
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dibidang IPTEK
7. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA (Purwono, 2014).

2.4 Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

2.4.1 Fitriana Putri (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Masyarikul Anwar Suka Bumi Bandar Lampung” Kesimpulan dari penelitian Fitriana Putri menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 63,43% menjadi 76,17% setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script*. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang terletak pada jenis penelitian yang digunakan. peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model Kooperatif Tipe Script dan sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar IPA.

2.4.2 Sarti (2018) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasa Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN 097 Rompu”. Kesimpulan dari penelitian Sarti menunjukkan bahwa hasil belajar IPA meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Script* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes belajar siswa kelas IV yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 67,5% dengan presentase ketuntasan 64%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 85 dengan presentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada fokus

masing-masing mengenai kelas yang akan ditingkatkan. Pada penelitian sebelumnya penelitiannya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV SD sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan hasil belajar kelas III SD. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model Kooperatif *Tipe Script* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang sama yaitu IPA.

2.4.3 Ika Ariska (2019) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Cooperative *Script* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Murid Siswa Kelas V SDN 17 Parang Laura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”. Kesimpulan dari penelitian Ika Ariska menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 10 murid hanya 3 murid atau 30% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat kurang. Belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,5%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 10 murid terdapat 9 murid telah memenuhi kriteria ketuntasan (KKM). Terpenuhi yaitu rata-rata yang diperoleh sebesar 80 atau berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Kooperatif *Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada mata pelajaran dan kelas yang ditingkatkan. Pada Penelitian sebelumnya penelitiannya berfokus untuk meningkatkan kemampuan menyimak murid siswa kelas V sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan hasil belajar IPA siswa di kelas III. Adapun

persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model Kooperatif Tipe *Script*

2.5 Kerangka Berfikir

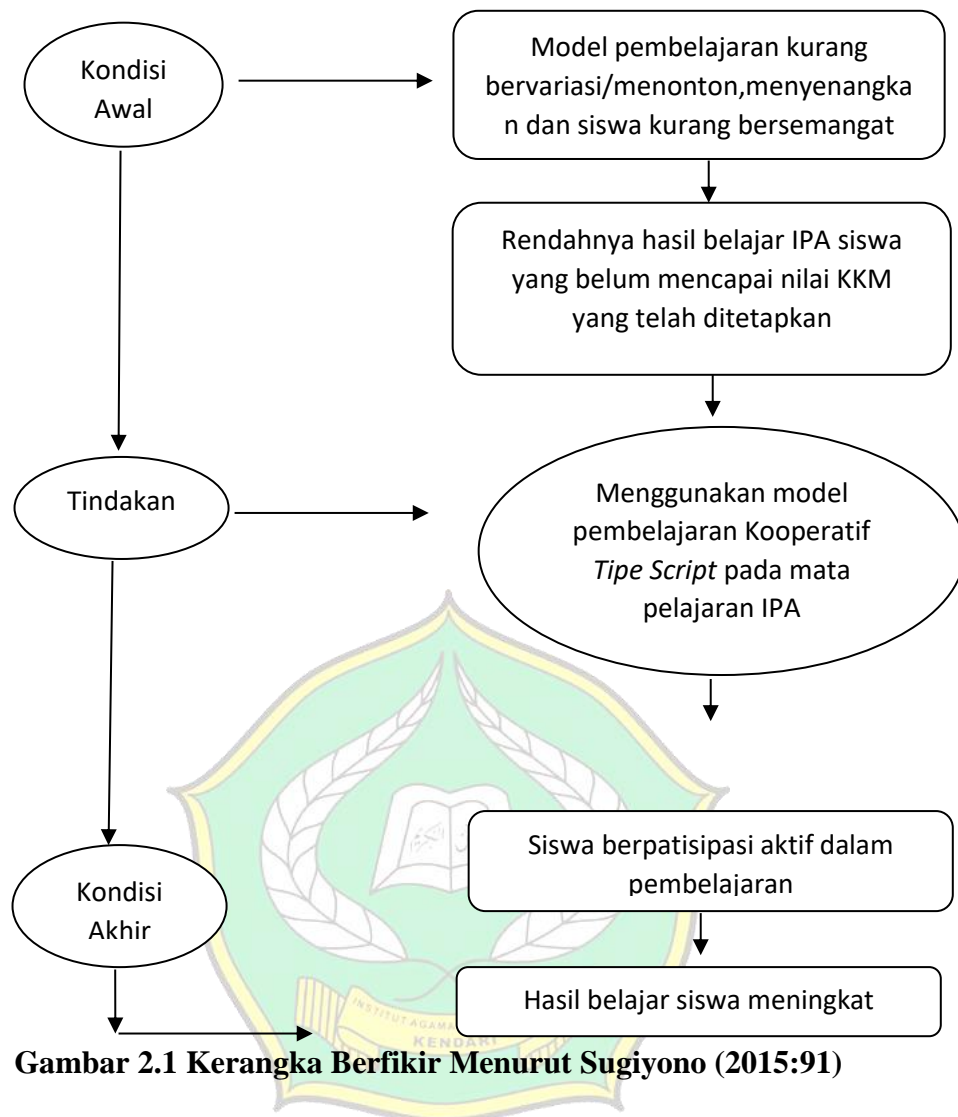
berfikir merupakan strategi atau cara seseorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan mudah dan cepat sesuai yang telah direncanakan.

Menurut Syah (2017), taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi strategi belajar yang diterapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA, guru harus melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan hasil belajar, salah satunya melalui variasi model pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah dilaksanakan tes. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* diprediksi dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan disekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pemberian tindakan yang dilakukan pada penelitian ini menyangkut peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Maligano, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menyertai pendapat (Sugiyono,2015, h.91). pada bagan dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Menurut Sugiyono (2015:91)

2.6 Hipotesis Tindakan

Peneliti merasa perlu memberikan hipotesis sebagai jawaban bahwa “Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Script* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Maligano Pada Mata Pelajaran IPA materi pokok Sumber Daya Alam Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023”.